

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan (Liawan & Harling, 2019). Salah satu bagian laporan yang mendapatkan perhatian dari pihak internal maupun eksternal adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yang diambil oleh manajer harus mampu meminimalkan biaya dan risiko agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai (Herninta, 2019). Keputusan pendanaan yang berasal dari internal yaitu laba ditahan sedangkan keputusan pendanaan eksternal adalah hutang (Ahyuni *et al.*, 2018).

Dalam mengurangi peningkatan penggunaan hutang perlu adanya keputusan mengenai kebijakan hutang. Kebijakan hutang dalam perusahaan tidak mudah karena di dalam perusahaan terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik yang terjadi di perusahaan (Paryanti & Mahardika, 2020). Dalam hal ini, kebijakan hutang mejadi keputusan utama dan menjadi masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya kebijakan hutang akan mempengaruhi terhadap posisi finansialnya (Surento & Fitriati, 2020).

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan tentang kebijakan untuk pengambilan dana dari luar perusahaan. Semakin besar biaya yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, maka semakin sulit perusahaan untuk menentukan pendanaan yang akan dipilih oleh perusahaan (Panjaitan *et al.*, 2019). Pada dasarnya kebijakan hutang dapat diukur dari berbagai

aspek, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah modal yang digunakan untuk membayar hutang (Mufidah & Fachrurrozie 2021).

Kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *free cash flow* yang terjadi di perusahaan yaitu dengan adanya fenomena perbedaan nilai positif dengan nilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki sisa kas setelah pengeluaran dan dapat bertahan di kondisi yang buruk. Nilai *free cash flow* negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya dan investasi (Fauziyah & Rejeki, 2022). Berikut tabel *free cash flow* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia :

Tabel 1. 1 Data Free Cash Flow Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2021

| No | Kode | Free Cash Flow | | |
|----|------|----------------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | INAI | -0,04 | 0,02 | -0.05 |
| 2 | KMTR | 0,00 | -0,10 | -0,07 |
| 3 | SINI | -0,03 | 0,08 | 0.20 |

Sumber : www.idx.com dan data sudah diolah

Pada tabel 1.1 terdapat tiga perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menunjukkan *free cash flow* bersifat fluktuatif dan cenderung bernilai negatif mulai dari tahun 2019 – 2021. Pada tahun 2019 terdapat perusahaan yang mempunyai nilai *free cash flow* dengan minus paling tinggi yaitu INAI sebesar -0,04. pada tahun 2020 KMTR mempunyai nilai *free cash flow* tertinggi sebesar

-0,10. Sedangkan di tahun 2021 KMTR menjadi salah satu perusahaan dengan minus tertinggi sebesar -0,07. Jika *free cash flow* bernilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan pengeluaran modal lebih besar dibandingkan dengan aktivitas operasi yang diperoleh oleh suatu perusahaan (Eklesiawati & Novyrarni, 2020).

Free cash flow merupakan kas perusahaan yang tersedia untuk di distribusikan kepada kreditur atau pemegang saham dan tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi aset tetap (Puspasari & Samrotun, 2021). Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga mengurangi *agency cost free cash flow*. Sementara *free cash flow* yang rendah memiliki tingkat hutang rendah karena tidak perlu mengandalkan hutang sebagai mekanisme untuk mengurangi *agency cost free cash flow* (Raynaldi, 2022). Penelitian Fadilla & Aryani (2019), Rezki & Anam (2020) menunjukkan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan, penelitian Paryani & Mahardhika (2020) *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan hutang.

Selain *free cash flow* faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang mengkasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aset, jumlah penjualan, dan kapasitas pasar (Aghnitama *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga, karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Prabowo, 2019). Penelitian Mufidah & Fachrurrozie (2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan, penelitian Aminah & Wuryani, (2021) menunjukkan

ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kebijakan hutang adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh banyak pihak yang berbentuk institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Yanti, 2019). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin tinggi pula tingkat efektivitas terhadap pengawasan manajemen (Puspitasari *et al.*, 2018). Penelitian Chamdiyah & Subardjo (2019) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan, penelitian Adnin & Triyonowati (2021) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi (Putri & Meirisa, 2023). Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hampir barang-barang yang digunakan setiap hari merupakan produk yang dihasilkan dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia mempunyai delapan sub sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu, dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas (Pramudita & Irawati, 2021).

Perbedaan beberapa hasil penelitian menyebabkan penelitian ini penting dilakukan. Fokus pada penelitian ini terletak pada variabel *free cash flow*, ukuran perusahaan dan kepemilikan

institusional terhadap kebijakan hutang. Penelitian Silalahi *et al.*, (2018) dalam perhitungan kebijakan hutang menggunakan metode *Debt to Assets Ratio* (DAR) untuk memprediksi kebijakan hutang. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan metode *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memprediksi kebijakan hutang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
 - a. Sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
 - b. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *free cash flow*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pemahaman yang berhubungan dengan *free cash flow*, ukuran perusahaan, kepemilikan insitusional dan kebijakan hutang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pengaruh *free cash flow*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

b. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta sebagai pedoman atau kajian mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik masalah yang sama kedepannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman khususnya tentang pengaruh *free cash flow*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika peneliti telah berada di dalam dunia kerja.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)